



# DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TINGKAT KECERDASAN LOGIS MATEMATIS

DESCRIPTION OF STUDENT MATHEMATICS PROBLEM SOLVING ABILITY  
REVIEWING FROM MATHEMATIC LOGICAL INTELLIGENCE LEVEL

**Nur Hasmira**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Parepare  
E-mail: iranurhasmira1010@gmail.com

## Abstract

*This research includes qualitative research, which discusses students' problem solving abilities in terms of the level of logical mathematical intelligence that is still very limited. This study aims to describe and determine the factors that influence students' mathematical problem solving abilities in terms of the level of mathematical logical intelligence in comparative material. This research was conducted in class VIII.2 UPTD SMPN 1 Parepare. Collecting data using research instruments in the form of test sheets and interview guidelines. The analysis of problem solving abilities produced in this study is indicated to be able to meet the indicators of problem solving abilities and indicators of mathematical logical intelligence. The subjects in this study were 3 people based on the results of the answer sheets, namely 1 student with a high level of logical mathematical intelligence, 1 student with a moderate level of mathematical logical intelligence and 1 student with a low level of mathematical logical intelligence.*

*The results of the study show that students with a high level of logical mathematical intelligence are able to understand problems, are able to formulate resolution plans, are able to carry out problem solving and are able to re-examine solutions, students with moderate levels of logical mathematical intelligence are able to understand problems but are not complete, are able to develop plans for completion, are able to carry out the settlement, able to re-examine but lacking in drawing conclusions, subjects with low levels of logical mathematical intelligence have not been able to apply every indicator of problem solving ability. And the factors that affect problem solving ability in terms of logical mathematical intelligence level are students who are less careful in solving problems and the lack of teachers in providing varied or non-routine examples of questions.*

*Keywords: Descriptive Ability, Mathematical Logical Intelligence, student*

## PENDAHULUAN

Menurut Effendi (Septiani dan Nurhayati, 2019: 169) kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh siswa untuk mempersiapkan mereka agar terbiasa mengelola permasalahan yang berbeda, baik masalah dalam ilmu matematika, masalah dalam bidang studi yang berbeda maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang semakin rumit. Kemampuan pemecahan masalah juga merupakan tujuan dari pembelajaran matematika. Pemecahan masalah matematika juga melibatkan kecerdasan logis matematis dalam pembelajaran matematika, masalah yang diberikan kepada siswa biasanya berupa pertanyaan atau soal yang bersifat menantang dan bukan merupakan soal yang dapat diselesaikan menggunakan cara yang biasa, melainkan masih diperlukan strategi atau cara penyelesaian yang tepat yang berkaitan dengan kecerdasan logis matematis dalam memecahkan masalah matematika.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya, dalam penelitian (Mahalastia, 2017: 362) mengatakan bahwa Dalam menyelesaikan masalah matematika dapat merujuk pada empat tahapan penting yaitu memahami masalah, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, merencanakan masalah, siswa dapat merumuskan masalah

---

matematika, menyelesaikan masalah, siswa diharapkan mampu melakukan penyelesaian perencanaan dengan baik dan melakukan pengecekan kembali dan mengambil kesimpulan.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu faktor internal dan eksternal (Hilman, 2003: 4). Faktor-faktor yang berpeluang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dari faktor internal antara lain minat, intelegensi dan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Sedangkan dari faktor eksternal antara lain model atau metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar yang diciptakan dan pemberian motivasi dari guru.

Hasil penelitian Febriyanti, dkk (2017:32-33) dengan judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pembelajaran Matematika Realistik". Menarik kesimpulan bahwa pemecahan masalah adalah suatu cara atau strategi untuk mewujudkan harapan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar, mampu memahami permasalahan yang ada, mengetahui cara atau metode yang tepat, mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat, mampu mengatasi soal-soal yang sulit dengan cara mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki sehingga menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan efisien.

Penjelasan tentang kemampuan pemecahan masalah ditindak lanjuti dengan melakukan observasi yaitu dengan memberikan soal kepada siswa. Studi pendahuluan dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal, hal ini diperkuat dari lembar pekerjaan siswa, kebanyakan siswa langsung mengerjakan soal tanpa mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, ada siswa yang hanya menuliskan jawaban tanpa menuliskan langkah-langkah perhitungan sebelumnya dan ada beberapa siswa yang mengabaikan menuliskan apa yang menjadi kesimpulan dari jawaban yang ditemukan. Hal yang membuat kemampuan pemecahan masalah siswa juga rendah karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran biasa atau dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Pada model pembelajaran yang berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, sedangkan kebanyakan siswa hanya mencatat dan memperhatikan. Akibat dari proses pembelajaran satu arah ini, dimana hanya guru yang mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang hanya menghafal rumus tanpa mengetahui konsep pada pembelajaran matematika. Kondisi tersebut membuat kemampuan pemecahan masalah siswa terbatas dalam menyelesaikan soal matematika. Indikasi tersebut diperkuat oleh perolehan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa adalah 60 dari skor ideal 100 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi diatas, hal lain yang menjadi perhatian peneliti pada saat observasi di UPTD SMP Negeri 1 Parepare adalah setiap siswa memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam satu kelas tersebut, terdapat siswa yang cenderung menggunakan kata-kata dalam menyelesaikan masalah, terdapat siswa yang cenderung melakukan penalaran secara logis terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah, dan terdapat siswa yang cenderung memahami dan menyelesaikan masalahnya sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman sendiri. siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang baik cenderung tertarik dengan kegiatan menganalisis, mengolah angka, berhitung, membuat hipotesis serta kegiatan berpikir tingkat tinggi. Siswa seperti ini memiliki kemampuan yang baik dalam mencari hubungan atau pola-pola tertentu dari permasalahan yang mereka dapatkan. Pada saat mereka kurang memahami suatu materi dengan baik, mereka cenderung bertanya dan mencari jawaban atas apa yang mereka belum pahami, karena siswa seperti ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan siswa dengan kecerdasan logis yang rendah mengalami kesulitan dalam memahami masalah, siswa juga hanya menuliskan jawaban tanpa memperhatikan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Tahapan pemecahan masalah menurut Polya (Winarti, 2017), yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian. Dalam penelitian Hasanah Nur Fatimah (2018) mengemukakan bahwa subjek dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami masalah, pada tahap menyusun rencana subjek tidak menuliskan bahasa matematikanya terlebih dahulu, subjek juga tidak dapat menggunakan rumus yang sesuai. Dalam hal ini, peran seorang guru sangat penting sebagai fasilitator untuk siswa dengan memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa dalam belajar dan guru juga harus mampu membangkitkan semangat siswa.

Zulfairatama (2013: 7) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa sangat bervariasi, disebabkan oleh kombinasi kecerdasan-kecerdasan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain. Selain itu, menyatakan bahwa jika kecerdasan logika-matematika meningkat, maka

kemampuan matematika juga akan meningkat, dan sebaliknya. Selain itu, hasil penelitian Mahardhikawati (2017: 120) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi yaitu siswa mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat; siswa mampu membuat rencana pemecahan masalah dengan tepat; siswa mampu melakukan langkah-langkah rencana pemecahan masalah dengan tepat; siswa mampu menentukan solusi alternatif untuk memecahkan masalah; tidak semua siswa memeriksa jawabannya kembali. Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Logis Matematis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII.2 UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pemberian tes, dan wawancara. Validitas isi instrumen menggunakan uji validitas isi instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut ini adalah uraian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tingkat kecerdasan logis matematis dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tingkat kecerdasan logis matematis.

### A. Subjek Kecerdasan Logis Matematis Tinggi.

LEMBAR JAWABAN  
 Nama : Afifah Safira  
 kelas : VIII.2  
 NIS :

1. Dik : Tikus  
 $x = 840$   
 $y = 2$   
 Marmoset  
 $x = 1.200$   
 $y = 1$   
 kelinci  
 $x = 1.025$   
 $y = 5$

Dit  
 Hewan manakah yang berdebet lebih banyak dalam 1 jam.

Jawab:  
 $\frac{x}{y} = 60$   
 $T = \frac{840}{2} \times 60$   
 $= 420 \times 60$   
 $= 25.200 \text{ kali}$

$K = \frac{1.025}{5} \times 60$   
 $= 205 \times 60$   
 $= 12.300 \text{ kali}$

$M = \frac{1.200}{1} \times 60$   
 $= 500 \times 60$   
 $= 18.000 \text{ kali}$

Jadi hewan yang berdebet lebih banyak dalam 1 jam adalah tikus.

S. Dik  $x_1 = 60$

Gambar 1. Hasil Tes Subjek AS Soal Nomor 1

Subjek kecerdasan logis matematis tinggi pada tahap memahami masalah, subjek dapat mengungkapkan informasi-informasi yang diberikan dengan lengkap dan tepat dari soal. Subjek menuliskan dan menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat. Dalam hal ini, subjek dapat memahami masalah dengan baik yaitu subjek dapat menuliskan atau menyebutkan informasi-informasi yang diberikan, juga pertanyaan yang diajukan dalam masalah dengan lengkap dan tepat.

Tahap menyusun rencana penyelesaian, subjek memiliki rencana pemecahan masalah dan rencana tersebut dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah dengan tepat. Subjek menentukan rencana pemecahan masalah yang relevan untuk memecahkan masalah. Selain itu, subjek dapat menemukan keterkaitan antara hal-hal yang diketahui untuk menentukan hal-hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Langkah yang dilakukan subjek adalah menentukan pemisalan dari hal yang diketahui dan ditanyakan. Selain itu, subjek dapat menentukan rumus yang relevan dengan materi barisan dan deret untuk dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah. Subjek mensubstitusikan informasi-informasi yang diketahui dari soal ke dalam rumus yang digunakan dengan tepat. Subjek juga dapat mengungkapkan alasan menggunakan rumus yang dituliskan dengan tepat. Dalam hal ini, subjek dapat menyusun rencana penyelesaian masalah dengan sangat baik yaitu subjek memiliki

rencana pemecahan masalah sesuai dengan prosedur dan rencana tersebut dapat mengarahkan pada solusi dalam menyelesaikan masalah dengan tepat.

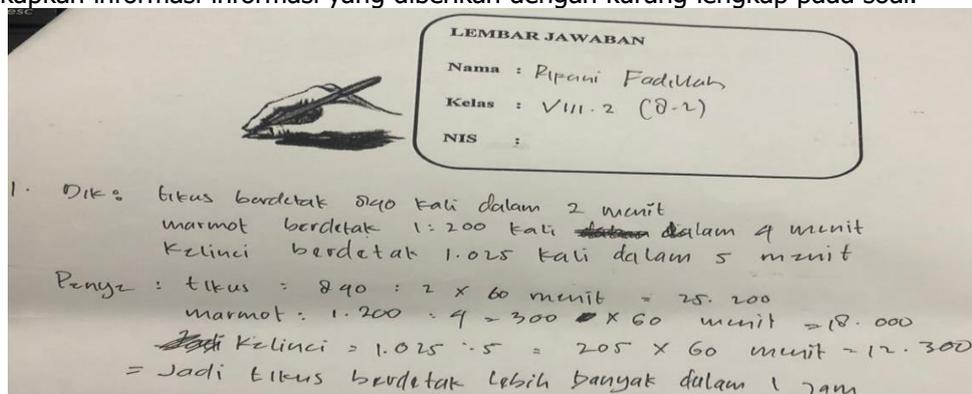
Tahap melaksanakan rencana penyelesaian, subjek dapat melakukan langkah-langkah rencana pemecahan masalah yang telah dibuat dengan tepat. Langkah yang dilakukan subjek adalah mensubstitusikan setiap nilai-nilai yang diketahui ke dalam rumus dengan tepat. Selain itu, subjek menggunakan prosedur tertentu dengan benar dan tepat sesuai dengan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya. Subjek melakukan langkah penyelesaian dan perhitungan dengan benar. Dalam hal ini, subjek dapat menyelesaikan masalah dengan baik yaitu subjek menggunakan prosedur dengan benar dan mendapatkan hasil yang benar serta melakukan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan dengan hasil yang benar pula.

Tahap memeriksa kembali jawaban penyelesaian, subjek memeriksa kembali setiap langkah pemecahan masalah yang digunakan secara menyeluruh beserta jawabannya. Subjek memeriksa kembali jawaban dengan cara memperhatikan dari awal hingga akhir dan memeriksa perhitungan yang dilakukan. Selain itu, subjek yakin benar dengan jawaban yang diperolehnya dan subjek juga menuliskan kesimpulan yang diperoleh dari penyelesaian soal. Dalam hal ini, subjek memeriksa kembali langkah pemecahan masalah yang digunakan secara menyeluruh beserta jawabannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya kaitan antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa dapat melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan baik. Siswa memahami hubungan antar informasi dan menggunakan logika untuk menganalisis masalah, sehingga siswa dapat menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta menentukan rencana pemecahan masalah yang relevan untuk memecahkan masalah dengan tepat. Selain itu, siswa dapat mensubstitusikan informasi-informasi yang diketahui ke dalam rencana pemecahan masalah dan melakukan perhitungan dengan benar.

#### B. Subjek Kecerdasan Logis Matematis Sedang.

Subjek kecerdasan logis matematis sedang pada tahap memahami masalah, subjek dapat mengungkapkan informasi-informasi yang diberikan dengan kurang lengkap pada soal.



Gambar 2. Hasil Tes Subjek RF Nomor 1

Subjek dapat mengungkapkan dengan baik hal yang diketahui dari soal, namun subjek tidak dapat mengungkapkan hal yang ditanyakan dari soal, Subjek juga membuat sebuah pemisalan yang memudahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, subjek cukup dapat memahami masalah yaitu subjek kurang lengkap dalam menuliskan/menyebutkan informasi-informasi yang yang diketahui dan ditanyakan dalam menyelesaikan masalah.

Tahap menyusun rencana penyelesaian, subjek memiliki rencana pemecahan masalah pada soal nomor dua dan tiga rencana tersebut dapat membantunya dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari cara subjek menentukan rumus yang digunakan untuk dapat memecahkan masalah. Subjek dapat menentukan rumus yang relevan dengan materi perbandingan untuk dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah. Subjek mensubstitusikan informasi-informasi yang diketahui dari soal ke dalam rumus dengan tepat. Selain itu, subjek membuat pemisalan yang dapat digunakan untuk membantunya menyelesaikan masalah. Namun pada soal nomor satu subjek tidak menuliskan atau menjelaskan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut namun subjek

memperoleh jawaban akhir yang benar. Dalam hal ini, subjek cukup dapat melaksanakan penyelesaian masalah yaitu subjek menggunakan prosedur yang kurang tepat dan menghasilkan jawaban yang benar.

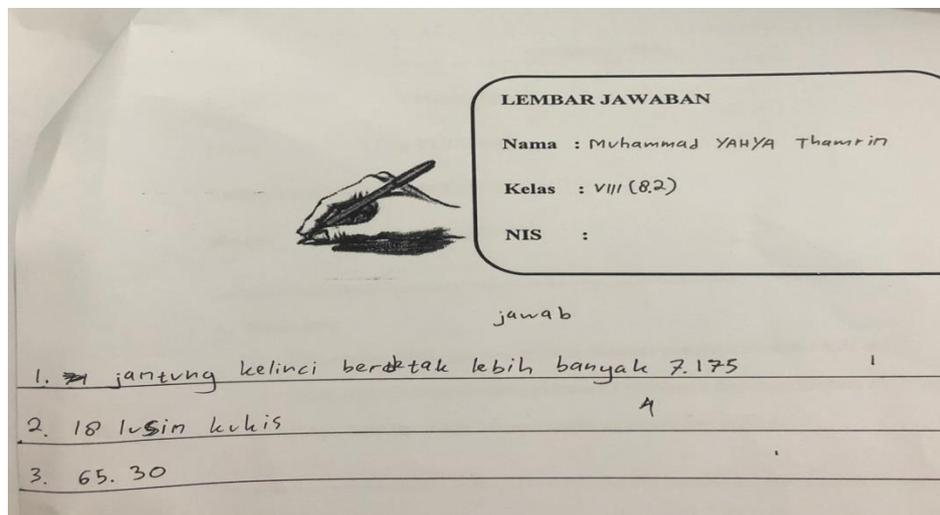
Tada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, subjek dapat melakukan langkah-langkah rencana pemecahan masalah yang telah dibuat dengan tepat. Langkah yang dilakukan subjek adalah mensubstitusikan setiap nilai-nilai yang diketahui ke dalam rumus dengan tepat. Selain itu, subjek menggunakan prosedur tertentu dengan benar dan tepat sesuai dengan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya. Subjek melakukan langkah penyelesaian dan perhitungan dengan benar. Dalam hal ini, subjek dapat menyelesaikan masalah dengan baik yaitu subjek menggunakan prosedur dengan benar dan mendapatkan hasil yang benar serta melakukan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan dengan hasil yang benar pula.

Tada tahap memeriksa kembali jawaban penyelesaian, subjek memeriksa kembali jawaban dengan cara hanya memperhatikan perhitungan yang dilakukan. Selain itu, subjek yakin benar dengan jawaban yang dituliskan. Subjek tidak menuliskan kesimpulan untuk masing-masing masalah yang diberikan. Dalam hal ini, subjek memeriksa kembali jawaban penyelesaian dengan hanya memeriksa kembali perhitungan atau jawaban yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya kaitan antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa dapat melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan beberapa kekeliruan. Siswa memahami hubungan antar informasi dan menggunakan logika untuk menganalisis masalah, sehingga siswa dapat menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan namun kurang lengkap dan tepat serta menentukan rencana pemecahan masalah yang relevan untuk memecahkan masalah dengan kurang lengkap. Siswa dapat mensubstitusikan informasi-informasi yang diketahui ke dalam rencana pemecahan masalah. Selain itu, siswa dalam melakukan perhitungan kurang tepat namun menghasilkan jawaban akhir yang benar, hal ini terlihat dari masih terdapat kekeliruan dalam perhitungan yang dilakukannya.

### C. Subjek Kecerdasan Logis Matematis Rendah.

Subjek kecerdasan logis matematis rendah pada tahap memahami masalah, subjek tidak dapat mengungkapkan informasi-informasi yang diberikan dari soal.



Gambar 3. Hasil Tes Subjek MYT Nomor 1,2 dan 3

Subjek menjawab soal nomor 1 akan tetapi jawaban salah, dan subjek dapat mengungkapkan hal yang diketahui dan ditanyakan namun kurang lengkap. Begitupun dengan soal nomor 2 subjek menjawab dengan benar namun tidak dapat mengungkapkan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap dan tepat. Pada soal nomor 3 subjek menjawab soal akan tetapi jawaban salah dan subjek tidak mampu mengungkapkan diketahui dan ditanyakan dengan benar dan tepat. Dalam hal ini, subjek kurang lengkap dalam menuliskan/menyebutkan informasi informasi yang yang diketahui dan ditanyakan dalam menyelesaikan masalah.

Tahap menyusun rencana penyelesaian, subjek tidak memiliki rencana pemecahan masalah, pada soal nomor 1,2 dan 3 subjek sangat kurang menuliskan maupun menjelaskan rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga subjek tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal dengan benar dan tepat. Dalam hal ini subjek sangat kurang untuk dapat menyelesaikan penyelesaian masalah yaitu subjek tidak memiliki rencana penyelesaian sehingga menghasilkan jawaban yang salah.

Tahap melaksanakan rencana penyelesaian, subjek tidak dapat menuliskan dan menjelaskan langkah pemecahan masalah yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, subjek melakukan prosedur penyelesaian dengan tidak jelas dan melakukan kesalahan dalam perhitungan. Dalam hal ini, subjek kurang dapat melaksanakan penyelesaian masalah yaitu siswa menggunakan prosedur pemecahan masalah dengan tidak jelas atau salah.

Tahap memeriksa kembali jawaban penyelesaian, subjek tidak memeriksa kembali langkah pemecahan masalah yang digunakan dan subjek tidak dapat mengungkapkan cara memeriksanya. Selain itu, subjek tidak yakin dengan jawaban yang dituliskan dan hanya menuliskan kesimpulan untuk soal nomor 1,2, dan 3 namun dengan kesimpulan yang salah. Dalam hal ini, subjek tidak memeriksa kembali jawaban penyelesaian masalah dan tidak mengetahui cara memeriksanya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa siswa dengan kecerdasan logis matematis rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah namun sangat kurang. Hal ini terlihat dari siswa kurang dapat melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan tepat, siswa dalam memahami hubungan antar informasi dan menggunakan logika untuk menganalisis masalah masih sangat kurang, hal ini terlihat dari siswa tidak mampu menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan, serta siswa tidak dapat menentukan rencana pemecahan masalah yang relevan untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, siswa juga tidak mampu mensubstitusikan informasi-informasi yang diketahui ke dalam rencana pemecahan masalah. Siswa melakukan perhitungan dengan kurang tepat sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika dari setiap kategori kecerdasan logis matematis, siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi mampu melakukan langkah-langkah pemecahan masalah dengan baik dari pada siswa dengan kecerdasan logis matematis sedang dan rendah. Selain itu, siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda, siswa yang mempunyai penalaran tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai penalaran sedang dan rendah. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi lebih baik dari siswa dengan tingkat kecerdasan logis matematis sedang dan rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Siswa dengan tingkat kecerdasan logis matematis tinggi mampu memahami masalah pada soal, mampu menyusun rencana penyelesaian, dan mampu melaksanakan penyelesaian masalah, memeriksa kembali penyelesaian dengan benar dan dengan tepat.
- b. Siswa dengan kecerdasan logis matematis sedang mampu memahami masalah pada soal namun kurang lengkap dan kurang tepat, mampu menyusun rencana penyelesaian, mampu melaksanakan penyelesaian masalah, dan mampu memeriksa kembali penyelesaian namun kurang dalam menarik kesimpulan. Hal ini disebabkan oleh rasa malas dari siswa itu sendiri, kurangnya perhatian dari guru, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya khususnya materi yang sudah lama diajarkan.
- c. Siswa dengan tingkat kecerdasan logis matematis rendah kurang dalam memahami masalah, kurang dalam menyusun rencana penyelesaian, kurang dalam melaksanakan penyelesaian masalah dan memeriksa kembali penyelesaian. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah disebabkan oleh kesulitan dalam belajar, rasa malas yang tinggi, kurangnya pemahaman terhadap materi dan soal yang diberikan, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, kurangnya diskusi dalam kelas, dan kurangnya guru dalam memberikan contoh soal yang bervariasi atau nonrutin sehingga siswa kurang dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki.

---

**DAFTAR FUSTAKA**

- [1] Septiani, Elindo Sri, end Elis Nurhayati. 2019. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL)." *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*: 168–75.
- [2] Mahalistia, Erwanda., & Wijayanti, Pradnyo. 2017. *Penalaran Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Kecerdasan Linguistik dan Logis-Matematis*. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Matematika*, (Online), Vol.2, No.6, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/21124/19371>), diakses 23 November 2021)
- [3] Hilman, W. (2003). Learning How to Learn: Problem Based Learning. *Australian Journal of Teacher Education*, 28 (2), article 1 (1-10). (<http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2003v28n2.1>)
- [4] Febriyanti, Chatarina. & Irawan, Ari. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pembelajaran Matematika Realistik*. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, (Online), Vol.6, No.1, (<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/download/350/287>), diakses 20 November 2021).
- [5] Winarti, D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(6), 1–9.
- [6] Hasanah, Fatima Nur. 2018. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Segiempat Dan Segitiga Kelas VII SMP Negeri Gatak, (online), (<http://www.eprints.ums.ac.id>), diakses 29 Juni 2020).
- [7] Zulfairanatama, Gilang & Hadi, Sutarto. 2013. *Kecerdasan Logika Matematika Berdasarkan Multiple Intelligences Terhadap Kemampuan Matematika Siswa SMP di Banjarmasin*. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://download.portalgaruda.org/>), diakses 20 November 2021).
- [8] Mahardhikawati, Ema. 2014. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Pada Materi Turunan Fungsi Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.